

KESESUAIAN WISATA BAHARI DI PANTAI TANJUNG BENOA, PROVINSI BALI

MARINE TOURISM SUITABILITY IN TANJUNG BENOA BEACH, BALI PROVINCE

Alfiaturrohmaniah, Amdani*, dan Anton A. Djari

Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang, Jalan Lingkar Tanjungpura, Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41315

Teregistrasi I tanggal: 27 November 2019; Diterima setelah perbaikan tanggal: 10 Januari 2020; Disetujui terbit tanggal: 24 Januari 2020

ABSTRAK

Pantai Tanjung Benoa merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar sebagai salah satu kawasan wisata bahari di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian wisata bahari (kategori *banana boat* dan kategori *parasailing*) berdasarkan parameter biofisik perairan. Parameter kesesuaian pantai diperoleh dengan melakukan pengukuran kedalaman perairan, jenis pantai, kecerahan, lebar pantai, jenis substrat, tingkat penutupan lahan pantai, suhu, serta kecepatan arus, angin dan gelombang. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kesesuaian wisata dengan mengacu pada matriks kesesuaian lahan untuk wisata *banana boat* dan *parasailing*, sedangkan untuk mengetahui sistem pengelolaan diperoleh dengan melakukan analisis persepsi wisatawan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata bahari di Pantai Tanjung Benoa, Provinsi Bali termasuk dalam kategori menarik; persepsi wisatawan tentang potensi wisata termasuk dalam kategori baik; persepsi wisatawan tentang perkembangan wisata termasuk dalam kategori baik; persepsi tentang tingkat keindahan kawasan yang masuk dalam kategori indah, dan persepsi terhadap tingkat kenyamanan yang masuk dalam kategori nyaman. Kondisi fisik perairan Pantai Tanjung Benoa berpotensi sebagai kawasan wisata pantai berdasarkan nilai IKW sebesar 90,27%, dengan kategori S2 (cukup sesuai). Nilai IKW untuk kegiatan *banana boat* masuk dalam kategori kelas S2 (sesuai), sedangkan nilai IKW untuk kegiatan *parasailing* masuk dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai). Analisis kesesuaian baku mutu kualitas air laut, Tanjung Benoa memiliki kualitas perairan yang sesuai untuk wisata bahari. Sehingga, kawasan perairan Pantai Tanjung Benoa termasuk dalam kawasan perairan yang sesuai untuk wisata *banana boat* dan *parasailing*.

Kata kunci: Wisata pantai, wisata bahari, kesesuaian wisata

ABSTRACT

Tanjung Benoa Beach is one of the attractions that has great potential as a marine tourism area in Badung Regency, Bali Province. This study aims to analyze the suitability of marine tourism (banana boat category and parasailing category) based on aquatic biophysical parameters. The parameters of beach suitability were obtained by identifying the depth of the water, the type of beach, the brightness, the width of the beach, the type of substrate, the level of beach cover, temperature, the speed of current, wind, and waves. The data were evaluated using a tourism suitability analysis by referring to the land suitability matrix for banana boat and parasailing activities. The tourist perceptions analysis was carried out to attain the information of the management system. This study indicates that the attractiveness of marine tourism in Tanjung

Korespondensi penulis:

*Email: amdani27@yahoo.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/plgc.v1i1.8650>

Benoa Beach is classified in the attractive category; the tourism potential is classified in the good category; the tourism development is classified in the good category; the level of beauty is classified in the beautiful category, and the level of comfort is classified in the comfortable category. Tanjung Benoa Beach's physical condition is potential for beach tourism area based on the IKW value of 90.27%, with the category S2 (slightly appropriate). The IKW value for banana boat activities is classified in the S2 class category (appropriate), while the IKW value for parasailing activities is classified in the S1 class category (very appropriate). Based on the suitability of quality standards for seawater analysis, Tanjung Benoa Beach has water quality that is suitable for marine tourism. Therefore, Tanjung Benoa Beach has water zone that is categorized as suitable for banana boat and parasailing tourist activities.

Keywords: *Beach tourism, marine tourism, suitability of tourism*

PENDAHULUAN

Sektor wisata bahari memiliki peran penting di banyak negara termasuk di Indonesia, karena pariwisata bahari dapat membantu perekonomian suatu negara seperti menciptakan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berwirausaha baik berupa penyediaan sarana akomodasi, restoran, *souvenir shop*, maupun penyedia transportasi. Salah satu daerah tujuan pariwisata bahari yang terkenal di Indonesia adalah Bali. Bali memiliki banyak daya tarik alam maupun budaya. Sumber daya alam maupun budaya Bali tidak hanya menarik bagi wisatawan domestik, namun juga wisatawan internasional. Pariwisata bahari adalah wisata yang mempunyai peluang besar karena Pulau Bali memiliki karakteristik laut yang indah dan keanekaragaman hayati yang melimpah.

Studi kesesuaian wisata beserta kegiatannya pada kawasan pesisir, khususnya pantai, menjadi penting untuk dipelajari agar memiliki dampak baik bagi pantai tersebut. Hasil dari studi tersebut dapat menjadi indikator apakah pantai tersebut sesuai untuk menjadi objek wisata alam yang berbasis pada pemanfaatan lingkungan berkelanjutan. Pelaksanaan studi ini dibutuhkan pengambilan data parameter dengan variabel-variabel tertentu yang hasilnya dapat menunjukkan kelas atau kategori perairan wisata di perairan Tanjung Benoa, Bali. Pengembangan dan potensi

wisata di perairan Tanjung Benoa dapat dioptimalkan. Oleh karena itu dilakukan kajian ini yang bertujuan untuk menganalisis kesesuaian wisata bahari (kategori *banana boat* dan kategori *parasailing*) berdasarkan parameter biofisik perairan.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi

Kajian ini dilaksanakan di Pantai Tanjung Benoa, Provinsi Bali dari Maret 2019 hingga Juni 2019.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam melaksanakan pengamatan ini adalah alat tulis, kamera, lembar kuisioner, perum gema, *speed boat*, *secchi disk*, termometer, tali berskala, pH *paper*, dan roll meter.

Pengamatan dan Pengumpulan Data

Pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif dan kuantitatif dengan mengumpulkan data yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengelolaan perusahaan diamati dengan metode deskriptif dan kuantitatif untuk memperoleh data pengelolaan perusahaan dan untuk mengetahui persepsi potensi, daya tarik, perkembangan, keindahan dan

kenyamanan. Data primer parameter kesesuaian wisata pantai yang diambil yaitu kedalaman pantai yang diperoleh dengan menggunakan perum gema, jenis pantai ditentukan dengan memperhatikan substrat utama pembentuk pantai, kecerahan perairan diukur dengan menggunakan *secchi disc*, serta lebar pantai diperoleh dengan mengukur jarak dari pasang tertinggi ke surut terendah. Untuk material dasar perairan diperoleh dengan mengambil substrat yang terdapat didasar perairan dan mengujinya di laboratorium, kemiringan pantai diperoleh dengan mengukur tingkat elevasi pantai dengan bantuan *waterpass*. Sedangkan tingkat penutupan lahan pantai dengan melihat tingkat kepadatan vegetasi yang ada, ketersediaan air tawar diperoleh dengan mengukur jarak terdekat ketersediaan air tawar terhadap tepi pantai, dan data pengukuran suhu diperoleh menggunakan termometer. Data sekunder yang diambil yaitu data kecepatan arus, kecepatan angin, dan kecepatan gelombang yang diperoleh dengan memperhatikan Daftar Kuat Arus serta informasi lainnya (BMKG, 2019). Persepsi daya tarik, potensi, dan perkembangan dianalisis dengan menghitung presentasi terhadap masing-masing kategori. Persepsi keindahan dan kenyamanan dihitung dengan rumus perhitungan yang mengacu pada Yulianda (2007).

$$Ka = \frac{ERs}{ERo} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- ERs : Jumlah responden yang mengatakan indah / nyaman
- ERo : Jumlah seluruh responden
- Na : Nilai keindahan / kenyamanan alam (%)

Kriteria atau nilai kenyamanan alam yaitu:

- Na ≥ 75% : Indah / Nyaman
- 40% ≤ Na ≤ 75% : Cukup indah / nyaman
- Na < 40% : Tidak indah / nyaman

Analisis persepsi dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang menggunakan responden sebanyak 50 orang. Analisis kesesuaian wisata pantai dihitung menggunakan analisis yang mengacu pada matriks indeks kesesuaian wisata pantai yang mengacu pada Yulianda (2007). Analisis kesesuaian kualitas air laut mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004, dan untuk analisis kesesuaian wisata *banana boat* dan *parasailing* menggunakan rumus yang mengacu pada Tambunan *et al.* (2013) seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Matriks kesesuaian lahan untuk wisata *banana boat*
 Table 1. Matrix of area suitability for *banana boat*

Parameter	Kategori Penilaian	Bobot	Skor
Kedalaman (m)	S1 : >8	5	3
	S2 : >4-8		2
	S3 : <4		1
Kecepatan arus (m/s)	S1 : 0-0,15	3	3
	S2 : >0,15-0,40		2
	S3 : >0,40		1

Sumber: Tambunan *et al.*, 2013

Keterangan:

- S1 (sangat sesuai): 18,7 – 24
- S2 (sesuai): 13,3 – 18,6
- S3 (tidak sesuai): < 13,3

Tabel 2. Matriks kesesuaian lahan untuk wisata *parasailing*
Table 2. Matrix of area suitability for *parasailing*

Parameter	Kategori Penilaian	Bobot	Skor
Cuaca	S1 : cerah	5	3
	S2 : hujan		2
	S3 : hujan lebat dan petir		1
Angin (knot)	S1 : 11,5 - <23,2	5	3
	S2 : > 23,2-34,7		2
	S3 : > 34,7		1
Gelombang (m)	S1 : 0,6 - <1,4	5	3
	S2 : 1,4 – 2		2
	S3 : >2		1

Sumber: Tambunan *et al.*, 2013

Keterangan:

S1 (sangat sesuai): 30 – 45

S2 (sesuai): 15 – < 30

S3 (tidak sesuai): < 15

HASIL DAN BAHASAN

HASIL

Persepsi Terhadap Daya Tarik Wisata di Pantai Tanjung Bena

Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata di Pantai Tanjung Bena menyatakan bahwa persepsi terbanyak adalah kategori menarik yaitu mencapai 49%, kategori sangat menarik menjadi urutan kedua yaitu mencapai persentase senilai 45%, kategori cukup menarik menjadi urutan ketiga yaitu mencapai

persentase senilai 4,5%, kategori kurang menarik menjadi urutan keempat yaitu mencapai persentase senilai 1,5%, dan kategori tidak menarik menjadi urutan yang terakhir dengan persentase senilai 0%. Responden untuk mengamati persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata di Pantai Tanjung Bena ini dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang. Hasil yang didapatkan dari persepsi daya tarik wisata disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengamatan persepsi terhadap daya tarik wisata
Table 3. Observation result on tourism attractiveness

Daya Tarik Wisata	SM	M	CM	KM	TM	Jumlah Responden	Persentase
Pemandangan Alam	11	37	2			50	
Biota Laut	26	24				50	
Pasir Putih	19	21	7	3		50	
Rekreasi Olahraga Air	34	16				50	
Total	90	98	9	3			
Rata-Rata	22,5	24,5	2,25	0,75		50	
Persentase (%)	45	49	4,5	1,5			100

Persepsi Terhadap Potensi Wisata Pantai Tanjung Bena, Bali

Hasil dari persepsi terhadap potensi wisata di Pantai Tanjung Bena, Provinsi

Bali disajikan dalam Tabel 4. Persepsi wisatawan terhadap potensi wisata menyatakan bahwa persepsi terbanyak adalah kategori baik yaitu mencapai 60,8%, kategori sangat baik menjadi

urutan kedua yaitu mencapai persentase senilai 30,4%, kategori cukup baik menjadi urutan ketiga yaitu mencapai persentase senilai 8,8%, kategori kurang baik dan tidak baik menjadi urutan yang terakhir dengan persentase senilai 0%.

Responden untuk mengamati persepsi wisatawan terhadap potensi wisata di Pantai Tanjung Benoa ini dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang.

Tabel 4. Hasil pengamatan persepsi terhadap potensi wisata
Table 4. Perception observation result on tourism potential

Jenis Potensi Wisata	TB	KB	CB	B	SB	Jumlah Responden	Persentase
Kondisi fisik pantai			4	36	10	50	
Daya tarik wisata			3	32	15	50	
Sarana prasarana			5	29	16	50	
Aksesibilitas			5	25	20	50	
Fasilitas			5	30	15	50	
Total			22	152	76		
Rata-rata			4,4	30,4	15,2	50	
Persentase (%)			8,8	60,8	30,4		100

Persepsi terhadap Perkembangan Wisata Pantai Tanjung Benoa, Bali

Hasil dari persepsi terhadap perkembangan wisata Pantai Tanjung Benoa, Bali disajikan dalam Tabel 5. Persepsi wisatawan terhadap perkembangan wisata bahari di Pantai Tanjung Benoa menyatakan bahwa persepsi terbanyak adalah kategori baik yaitu mencapai 70%, kategori cukup baik menjadi urutan kedua yaitu mencapai

persentase senilai 17%, kategori sangat baik menjadi urutan ketiga yaitu mencapai persentase senilai 13%, kategori kurang menarik dan kategori tidak menarik menjadi urutan yang terakhir dengan persentase senilai 0%. Responden untuk mengamati persepsi wisatawan terhadap perkembangan wisata di Pantai Tanjung Benoa ini dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang.

Tabel 5. Hasil pengamatan persepsi terhadap perkembangan wisata
Table 5. Perception observation result on tourism development

Jenis Perkembangan Wisata	TB	KB	CB	B	SB	Jumlah Responden	Persentase
Kepuasan wisatawan			10	36	4	50	
Keinginan untuk kembali berkunjung			7	34	9	50	
Total			17	70	13		
Rata-rata			17	70	13	50	
Persentase			17	70	13		100

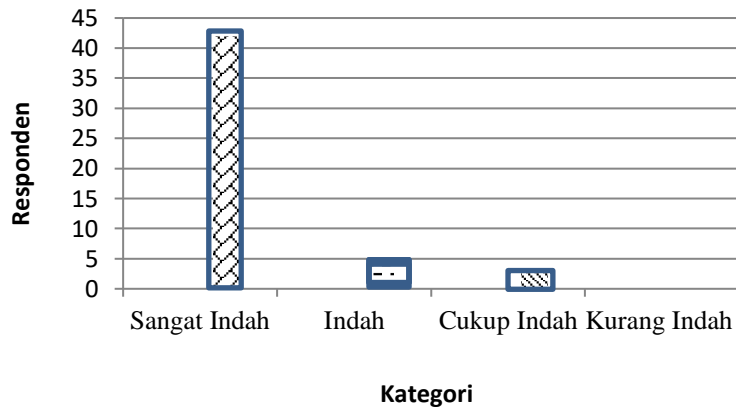
Persepsi Terhadap Keindahan Kawasan

Grafik hasil pengamatan terhadap keindahan kawasan dapat dilihat pada

Gambar 1 memiliki nilai keindahan 84% yang masuk dalam kriteria nilai keindahan kategori indah. Sebanyak 42 pengunjung mengatakan kawasan Pantai

Tanjung Bena sangat indah, 5 orang mengatakan indah dan 3 orang mengatakan cukup indah. Responden untuk mengamati persepsi wisatawan

terhadap keindahan kawasan wisata di Pantai Tanjung Bena ini dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang.

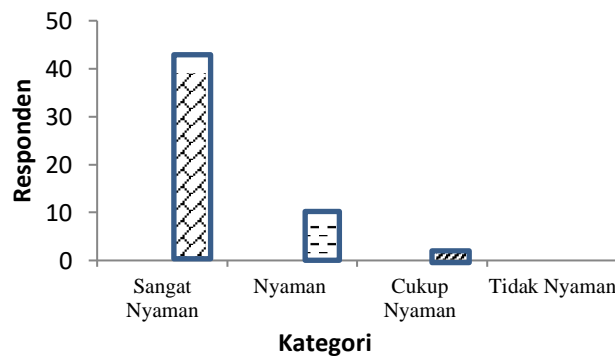


Gambar 1. Hasil pengamatan terhadap keindahan kawasan
 Figure 1. Observation result on the beauty of area

Persepsi Terhadap Kenyamanan Kawasan

Grafik hasil pengamatan persepsi pengunjung terhadap kenyamanan dapat dilihat pada Gambar 2. Nilai kenyamanan Pantai Tanjung Bena memiliki nilai 78% yang termasuk dalam kriteria nilai

keindahan kategori nyaman. Sebanyak 39 orang mengatakan nyaman, 9 orang mengatakan cukup nyaman dan 2 orang mengatakan kurang nyaman. Responden untuk mengamati persepsi wisatawan terhadap kenyamanan wisata di Pantai Tanjung Bena ini dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang.



Gambar 2. Hasil pengamatan terhadap kenyamanan kawasan
 Figure 2. Observation result on the convenience of area

Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Bena, Bali

Hasil tiap parameter kesesuaian wisata pantai pada masing-masing

parameter dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil dari kategori kesesuaian wisata pantai di Pantai Tanjung Bena masuk ke dalam kategori S2, yaitu kategori cukup sesuai yang memperoleh total nilai

sebesar 130. Lalu setelah dilakukan pembobotan dan penilaian dan diperoleh total penilaian, maka dilakukan perhitungan dengan rumus indeks kesesuaian wisata pantai sesuai rumus yang sudah ditentukan. Hasil indeks kesesuaian wisata pantai yaitu senilai 90,27% yang masuk dalam kategori (S2), yaitu sangat sesuai untuk dijadikan kawasan wisata pantai.

Kesesuaian Lahan Untuk Wisata Banana Boat

Perhitungan indeks kesesuaian wisata berperahu dan *banana boat* dapat

dilihat pada Tabel 7. Pengamatan terhadap kesesuaian wisata berperahu dan *banana boat* adalah berupa perhitungan data kedalaman dan kecepatan arus di lokasi pengamatan.

Kriteria Indeks Kesesuaian Wisata Parasailing

Perhitungan indeks kesesuaian wisata *parasailing* dapat dilihat pada Tabel 8. Pengamatan terhadap kesesuaian wisata *parasailing* adalah berupa perhitungan data cuaca, angin, dan gelombang di lokasi pengamatan.

Tabel 6. Matriks hasil kesesuaian wisata pantai
 Table 6. Matrix of suitability result on beach tourism

No.	Parameter	Bobot	Kategori	Skor	Nmaks	Pantai Tanjung Benoa	Skor	Jumlah	
1.	Kedalaman perairan (m)	5	S1	0 – 3	4	20	3	20	15
			S2	>3 – 6	3				
			S3	>6 - 10	2				
			N	>10	1				
2.	Tipe pantai	5	S1	Pasir Putih	4	20	Pasir Putih	4	20
			S2	Pasir Putih, sedikit karang	3				
			S3	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	2				
			N	Lumpur berbatu, terjal	1				
3.	Lebar pantai (m)	5	S1	>15	4	20	18	4	20
			S2	10 – 15	3				
			S3	3 – <10	2				
			N	<3	1				
4.	Substrat dasar perairan	5	S1	Pasir	4	20	Berpasir	4	20
			S2	Karang berpasir	3				
			S3	Pasir berlumpur	2				
			N	Lumpur	1				

Tabel 6. Matriks hasil kesesuaian wisata pantai (lanjutan)
 Table 6. Matrix of suitability result on beach tourism (continued)

No.	Parameter	Bobot	Kategori	Skor	Nmaks	Pantai Tanjung Benoa	Skor	Jumlah	
5.	Kecepatan arus (m/s)	4	S1	0 – 0,17	4	16	0,8	4	16
			S2	0,17 – 0,34	3				
			S3	0,34 – 0,51	2				
			N	>0,51	1				
6.	Kemiringan pantai (°)	4	S1	<10	4	16	45°	2	8
			S2	10 – 25	3				
			S3	25 – >45	2				
			N	>45	1				
7.	Kecerahan perairan (m)	3	S1	>10	4	12	2	1	6
			S2	>5 – 10	3				
			S3	3 – 5	2				
			N	<2	1				
8.	Penutupan lahan pantai	2	S1	0 – 3	4	8	Lahan terbuka	4	8
			S2	>3 – 6	3				
			S3	>6 – 10	2				
			N	>10	1				
9.	Biota berbahaya	2	S1	0 – 3	4	8	Tidak ada	4	8
			S2	>3 – 6	3				
			S3	>6 – 10	2				
			N	>10	1				
10.	Ketersediaan air tawar (km)	1	S1	0 – 3	4	4	0,1	4	4
			S2	>3 – 6	3				
			S3	>6 – 10	2				
			N	>10	1				
				Total Σ (Ni)		144		130	
								90,27	
								Kriteria	S2

Tabel 7. Matriks kesesuaian lahan untuk wisata *banana boat*
 Table 7. Matrix of area suitability for banana boat

No	Parameter	Hasil Pengamatan	Bobot	Skor	Ni : B x S	Kategori
1	Kedalaman (m)	7,5	5	2	10	S2
2	Kecepatan arus (m/s)	0,14	3	3	9	S1
Total					19	S2

Tabel 8. Matriks kesesuaian lahan untuk wisata *parasailing*
Table 8. Matrix of area suitability for parasailing

No	Parameter	Hasil Pengamatan	Bobot	Skor	Ni : B x S	Kategori
1	Cuaca	Cerah	5	3	15	S1
2	Angin (knots)	15 knots	5	3	15	S1
3	Gelombang (m)	1,4	5	3	15	S1
Total					45	S1

BAHASAN

Kesesuaian lahan dapat didefinisikan sebagai tingkat kecocokan suatu lahan untuk kepentingan tertentu. Analisis kesesuaian lahan salah satunya dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata. Hal ini didasarkan pada kemampuan wilayah untuk mendukung kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan tersebut. Analisis kesesuaian (*suitability analysis*) dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian lahan wisata pantai secara spasial dengan menggunakan konsep evaluasi lahan. Parameter yang digunakan berupa parameter fisik yang dihubungkan dengan kondisi geomorfologi dan biologi yang terdapat pada kawasan tersebut. Parameter kesesuaian wisata yang akan dianalisis disesuaikan dengan jenis kegiatan wisata alam yang ada, antara lain: kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai, wisata snorkeling, dan wisata selam.

Menurut Juliana *et al.* (2013), perairan Bandengan merupakan kawasan wisata bahari yang harus dijaga kelestariannya dengan hasil analisis terhadap kesesuaian wisata bahari dan daya dukung kawasan yang mengkategorikan rekreasi dan renang kedalam kategori pertama, serta kegiatan berperahu, banana boat dan jet ski menjadi kategori kedua. Hasil kajian di Pulau Sebesi, Provinsi Lampung menunjukkan bahwa jenis kegiatan ekowisata bahari *diving* dan *snorkling*

termasuk dalam kategori sesuai (Johan, 2016). Pada kajian ini, setelah melakukan pengujian sampel air laut secara visual dan secara laboratorium, kualitas air laut di perairan Tanjung Benoa menghasilkan kualitas air yang hampir memenuhi baku mutu kualitas air laut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 tahun 2004. Dari tujuh pengamatan parameter kualitas air laut, dihasilkan satu parameter yang tidak sesuai dengan baku mutu tersebut, yaitu kecerahan dan hasil kesesuaian lahan. Wisata *banana boat* masuk ke dalam kategori S2 yaitu kategori sesuai, maka kawasan perairan Pantai Tanjung Benoa termasuk dalam kawasan perairan yang sesuai untuk wisata *banana boat*. Sedangkan hasil kesesuaian lahan untuk wisata *parasailing* di Pantai Tanjung Benoa masuk kedalam kategori S1, yaitu kategori sangat sesuai, maka kawasan perairan Pantai Tanjung Benoa termasuk dalam kawasan perairan yang sangat sesuai untuk wisata *parasailing*.

SIMPULAN

Kesesuaian wisata pantai di Pantai Tanjung Benoa termasuk kedalam kategori sangat sesuai untuk dijadikan wisata bahari. Wisata *banana boat* di Pantai Tanjung Benoa masuk ke dalam kategori sesuai, sedangkan hasil kesesuaian lahan untuk wisata *parasailing* di Pantai Tanjung Benoa masuk kedalam kategori sangat sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- [BMKG] Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. (2019). *Data kecepatan angin, kecepatan arus, kecepatan gelombang, dan cuaca di perairan Tanjung Benoa Tahun 2019*. Jakarta: BMKG Press.
- Johan, Y. (2016). Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata bahari Pulau Sebesi, Provinsi Lampung. *Depik*, 5(2), 41-47.
- Juliana, Sya'rani, L., & Zainuri, M. (2013). Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari di perairan Bandengan kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, 9(1), 1-7.
- [KLH] Kementerian Lingkungan Hidup. (2004). *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut*. Jakarta: KLH Press.
- Tambunan, J. M., Anggoro, S., Purnaweni, H. (2013). Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. In *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* (pp. 356-362). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. In *Makalah Seminar Sains pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB.